

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran Seri *Fiqh Kehidupan Muamalat*” dimulai dengan pembukaan oleh santri yang bertugas sebagai presentator, santri tersebut sudah menyiapkan media pembelajaran berupa *powerpoint* yang ditampilkan menggunakan *proyektor*, santri lain bertugas sebagai *audiens* yang menyimak semua pemaparan, setelah proses presentasi selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pengajar bertugas sebagai fasilitator atau penengah apabila terjadi suatu perdebatan atau pertanyaan yang belum terjawab oleh presentator. Proses pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran *Student Centered Learning*. Proses Pembelajaran menghasilkan data *input* dan *output* pembelajaran yang mampu membentuk pemahaman para santri Syarif Hidayatullah *Cyber Pesantren*.
2. Pembelajaran berperan dalam mengkonstruksi persepsi santri sehingga para santri yang belum menjadi nasabah bank syariah tetapi sudah mempelajari “Seri *Fiqh Kehidupan Muamalat*” karya Ahmad Sarwat mayoritas mempunyai persepsi positif terhadap prinsip bank syariah ditambah adanya keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah. Dengan adanya suatu pembelajaran akan memperkuat suatu persepsi

atau cara pandang seorang santri dalam memaknai sistem perbankan syariah pada saat ini.

B. SARAN

1. Peran serta pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan Islam atau kampus Islam sangat diharapkan sebagai pihak yang memulai kerjasama dengan bank syariah. Hal ini menjadi langkah awal yang mampu menggerakkan bank syariah sehingga akan membuka peluang dalam merekrut calon nasabah baru. Dengan adanya hal tersebut para pengasuh pondok pesantren akan memulai kerjasama dengan bank syariah tanpa merugikan pihak manapun.
2. Santri harus bersifat lebih aktif dalam mempelajari dan memahami pentingnya perbankan syariah. Sehingga santri bisa bermuamalah berdasarkan syariat Islam dan dapat menjadi bekal kelak terjun di masyarakat.